

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sedang dan Besar di Kabupaten Jepara Tahun 2001-2022

Muhammad Aria Restihani Pratama^{1*}, Muhammad Arif²

^{1,2} Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu hal krusial pada suatu wilayah, dengan adanya tenaga kerja maka angka pengangguran di wilayah tersebut dapat berkurang dan dengan sendirinya akan membantu untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten, jumlah penduduk, jumlah industri PDRB pada sektor industri, tingkat pendidikan, dan nilai ekspor terhadap tenaga kerja. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan regresi data ECM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada jangka pendek penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jepara tahun 2001-2022 dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan jumlah industri, sedangkan pada jangka panjang hanya dipengaruhi oleh jumlah industri.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja; Industri Sedang dan Besar; PDRB.

Abstract. Absorption of labor is one of the crucial things in a region, with the presence of labor the unemployment rate in the region can be reduced and this will in itself help to increase economic development. This research aims to analyze the influence of the district minimum wage, population, number of GRDP industries in the industrial sector, education level, and export value. The analytical method used is a quantitative method with ECM data regression. The results of this research show that in the short term labor absorption in Jepara Regency in 2001-2022 is influenced by population and number of industries, while in the long term, it is only influenced by the number of industries.

Keywords: Labor Absorption; Medium and Large Industries; GRDP.

* Corresponding Author. Email: ariapratama.m24@gmail.com ^{1*}.

Pendahuluan

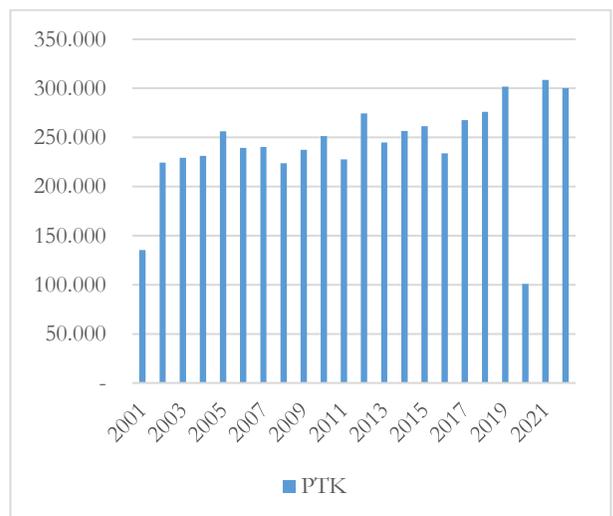
Pembangunan ekonomi merupakan tujuan dari semua negara untuk mensejahterakan dan menaikkan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia dalam realisasinya pasti mengalami beberapa masalah, masalah tersebut dikarenakan belum berfungsinya semua sektor dengan baik yang menyebabkan ketidakmerataan pembangunan yang berimbas pada ketersediaan lapangan kerja yang jauh dibawah dari persentase jumlah tenaga kerja (Harjowiryo & Sialagan, 2021). Oleh karena itu pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari manusia sebagai tenaga kerja dan input pembangunan.

Tolak ukur pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari seberapa berkembangnya ekonomi di suatu wilayah tersebut tetapi juga diikuti oleh berkurangnya persentase jumlah pengangguran yang ada (Sulistiawati *et al.*, 2019) Pertumbuhan tenaga kerja yang jauh lebih besar daripada ketersediaan lapangan kerja menyebabkan masalah baru lagi yaitu tingginya jumlah pengangguran. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah di Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan senantiasa melakukan perbaikan dengan melihat dan meninjau sektor mana yang memiliki peluang tinggi dalam perekonomian dan dapat memberikan fasilitas lapangan kerja serta upah yang layak bagi para tenaga kerja (Soelistyo, 2018)

Sektor industri merupakan sektor terbesar dalam perekonomian yang sedang dikembangkan dimana sektor tersebut menyumbang pendapatan terbesar perekonomian di Indonesia. Sektor industri menjadi sektor pemimpin dalam perekonomian (*the leading sector*). Dengan menjadikan sektor industri sebagai sektor pemimpin berarti pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lain dibawahnya serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Ardiansyah *et al.*, 2018) Kontribusi dari sektor industri sendiri dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, pembangunan dari sektor industri tersebut lebih banyak dikuasai oleh industri kecil dan sedang sehingga

mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi kreatif (Prameswari, 2023)

Industri kecil dan menengah memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian, hal itu dibuktikan ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 industri skala kecil yang mampu bertahan dari keterpurukan yang dialami oleh industri industri besar (A. Ratnasari & Kirwani, 2015) Jumlah industri kecil dan menengah di Indonesia saat ini jumlahnya bertahap tumbuh ke arah yang positif dan cenderung meningkat. Salah satu hal yang membuat industri kecil dan menengah mampu terhindar dari keterpurukan masa krisis ekonomi dikarenakan pada industri tersebut para produsen cenderung untuk menggunakan modalnya sendiri dan tidak mendapatkan pinjaman dari bank, sehingga apabila terjadi naik turunnya bunga bank tidak terlalu mempengaruhi modal dalam operasional usaha (M. Yusuf *et al.*, 2019)



Gambar 1. Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) Kabupaten Jepara Tahun 2001-2022

Pada tabel 1 terlihat bahwa perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah penyerapan tenaga kerja masih tergolong jauh berbeda, penyerapan tenaga kerja memiliki persentase yang tergolong kecil dibandingkan dengan jumlah sumber daya manusia yang ada. Pertumbuhan antara jumlah penduduk dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jepara berkembang secara fluktuatif pada periode tahun 2001-2022. Terlihat pada Gambar 1 penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2020, hal itu terjadi akibat serangan virus covid-19 yang berdampak pada perekonomian di seluruh

negara di dunia terutama di Indonesia. Hal itu menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah karyawannya akibat dari penurunan permintaan pasar dan tidak stabilnya perekonomian pada masa itu yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Pada tahun 2021 perekonomian di Indonesia cenderung lebih stabil karena masalah covid-19 sudah dapat terselesaikan serta meningkatnya permintaan pasar akan barang-barang industri. Tinggi rendahnya Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yakni upah minimum, penerapan upah minimum oleh pemerintah akan sangat mempengaruhi para tenaga kerja (Aini *et al.*, 2022). Dengan adanya UMK pada suatu kota/kabupaten bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan ketika UMK naik maka biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi juga akan mengalami peningkatan, sehingga hal ini akan berdampak negative dan terjadinya pengurangan tenaga kerja untuk memperkecil biaya produksi (Zalfiyah, 2013).

Permasalahan tenaga kerja di Indonesia tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh Kabupaten Jepara, pertumbuhan jumlah penduduk dapat menjadi boomerang tersendiri bagi suatu negara karena apabila pemerintah tidak dapat memanfaatkan SDM dengan baik maka yang terjadi hanyalah semakin banyaknya jumlah pengangguran karena pertumbuhan penduduk tersebut tumbuh tanpa diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada (Purnomo, 2021) selain pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, ketidakmerataan pendidikan serta pembangunan pada suatu daerah membuat kurangnya persiapan untuk terjun langsung ke dunia kerja, sebab itulah selain pendidikan formal dibutuhkan pendidikan non formal untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat sehingga pola pikir masyarakat yang umumnya hanya ingin bekerja berubah menadikembangkan untuk menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Ratnasari & Nugraha (2021) menganalisis pengaruh UMK, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

di Kota/Kabupaten Jawa Tengah menggunakan alat analisis data panel. Hasil estimasi menunjukkan UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah penduduk memiliki pengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2014-2019. Ardiansyah *et al.*, (2018) melakukan penelitian menggunakan metode analisis data panel di Pasuruan dan Sidoarjo menemukan bahwa jumlah unit usaha dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum memiliki pengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Pasuruan dan Sidoarjo pada tahun 2001-2005. Sedangkan A. Ratnasari & Kirwani, (2015) dalam penelitiannya dengan menggunakan alat analisis deskriptif menemukan bahwa sektor industri kecil dan menengah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan upah minimum tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Ponorejo. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh UMK, jumlah penduduk, jumlah industri, pendapatan sektor industri, pendidikan serta nilai ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jepara tahun 2001-2022.

Metodologi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara. Data pada penelitian ini diambil pada periode 2001-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh UMK, jumlah penduduk, jumlah industri, pendapatan sektor industri, pendidikan serta nilai ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jepara tahun 2001-2022. Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi data panel dimana menggabungkan antara data time series dan cross section. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) yang dinyatakan dalam satuan (%).

Model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari modifikasi A. Ratnasari & Kirwani, (2015) dan Tenen *et al.*, (2019). Dalam penelitian ini berfokus kepada peran sektor industri dalam penyerapan tenaga

kerja di Kabupaten Jepara. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$PTK_t = \beta_0 + \beta_1UMK_t + \beta_2JP_t + \beta_3JI_t + \beta_4PDRB_t + \beta_5TP_t + \beta_6EKS_t + \varepsilon$$

Di mana:

<i>PTK</i>	:	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
<i>UMK</i>	:	Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)
<i>JP</i>	:	Jumlah Penduduk (Jiwa)
<i>JI</i>	:	Jumlah Industri (Unit)
<i>PDRB</i>	:	Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri (Juta Rupiah)
<i>TP</i>	:	Tingkat Pendidikan (%)
<i>EKS</i>	:	Eskpor (US\$)
ε	:	Error Term
β_0	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$:	Koefisien
<i>t</i>	:	Periode ke <i>t</i> (<i>time series</i>).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil estimasi ECM ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai koefisien ECT (λ) adalah sebesar 0,894494 dan memiliki probabilitas sebesar 0,0013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ECM pada penelitian ini valid, sehingga ECM dalam penelitian ini dapat dipakai untuk mengestimasi pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari jumlah uang beredar, suku bunga, utang luar negeri, dan kurs terhadap inflasi di Indonesia. Berdasarkan hasil regresi, maka diperoleh persamaan jangka pendek sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Estimasi ECM Domowitz El-Badawy

$$\Delta PTK_t = 82,01586 + 0,000573\Delta UMK_t + 0,000746\Delta JP_t - 0,050952\Delta JI_{t-1} + 0,000223JP_{t-1} - 0,047623JI_{t-1} - 3,79E - 05PDRB_{t-1} - 51,22756TP_{t-1} - 1,07E - 06EKS_{t-1} + 0,894494ECT + \varepsilon$$

$$\begin{aligned} & -2,51E - 05\Delta PDRB_t - 26,85369\Delta TP_t \\ & \quad - 1,18E - 06\Delta EKS_t \\ & \quad + 0,000423UMK_{t-1} \\ & \quad (0,6287) \quad (0,7708) \\ & \quad (0,0279) \quad (0,0226) \\ & + 0,000223JP_{t-1} - 0,047623JI_{t-1} - 3,79E \\ & \quad - 05PDRB_{t-1} \\ & \quad - 51,22756TP_{t-1} \\ & \quad (0,4669) \quad (0,6089) \quad (0,1040) \\ & \quad (0,3011) \\ & - 1,07E - 06EKS_{t-1} + 0,894494ECT \\ & + \varepsilon \\ & \quad (0,0131) \quad (0,0013) \end{aligned}$$

$$R^2 = 0,958786 ; DW-Stat. = 2,743870 ; F-Stat. = 12,52644; Prob. F-Stat. = 0,001288$$

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (VIF)

$$\begin{aligned} \Delta UMK_t &= 7,228787; \Delta JP_t = 20,30990; \Delta JI_t = \\ & 4,713197; \Delta PDRB_t = 17,63341; \\ \Delta TP_t &= 15,88293; \Delta EKS_t = \\ & 12,52335; UMK_{t-1} = 258,8552; JP_{t-1} = \\ & 18,58416; \\ JI_{t-1} &= 3,320860; PDRB_{t-1} \\ & = 195,5079; TP_{t-1} \\ & = 10,86096; EKS_{t-1} \\ & = 34,5936 \end{aligned}$$

(2) Normalitas Residual (Jarque Bera)

$$JB(2) = 0,468259 ; Prob. JB(2) = 0,791259$$

(3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)

$$\chi^2(2) = 8,849823; Prob. \chi^2(2) = 0,0120$$

(4) Heteroskedastisitas (White no cross terms)

$$\chi^2(13) = 9,377959; Prob. \chi^2(13) = 0,7438$$

(5) Linieritas (Ramsey Reset)

$$F(1,6) = 12,27140; Prob. F(1,6) = 0,0128$$

Dari Tabel 1 terlihat koefisien regresi ECT (Koefisien adjustment λ) memiliki nilai sebesar 0,894494, yang berarti memenuhi syarat $0 < \lambda < 1$. Koefisien ini memiliki nilai p (*p value*) atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik *t* sebesar 0,0013, hal ini berarti koefisien *adjustment* signifikan pada $\alpha = 0,01$. Kedua kondisi ini memperlihatkan bahwa model terestimasi benar benar merupakan model ECM, sehingga melalui mekanisme koreksi kesalahan, hubungan ekuilibrium teoritik jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen yang dispesifikasi dalam model ekonometrik akan tercapai.

Perhitungan parameter model terestimasi jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:

$$= \gamma_{10} = 0,894494$$

$$\gamma_0 = \lambda\beta_0 \text{ atau } \beta_0 = \frac{\gamma_0}{\lambda}$$

$$\beta_0 = \frac{85,01586}{0,894494} = 95,0535$$

$$\gamma_7 = \lambda(1 - \beta_1) \text{ atau } \beta_1 = \frac{\gamma_7 + \lambda}{\lambda}$$

$$\beta_1 = \frac{0,000423 + 0,894494}{0,894494} = 1,0005$$

$$\gamma_8 = \lambda(1 - \beta_2) \text{ atau } \beta_2 = \frac{\gamma_8 + \lambda}{\lambda}$$

$$\beta_2 = \frac{0,000223 + 0,894494}{0,894494} = 1,0002$$

$$\gamma_9 = \lambda(1 - \beta_3) \text{ atau } \beta_3 = \frac{\gamma_9 + \lambda}{\lambda}$$

$$\beta_3 = \frac{-0,047623 + 0,894494}{0,894494} = 0,9467$$

$$\gamma_9 = \lambda(1 - \beta_4) \text{ atau } \beta_4 = \frac{\gamma_9 + \lambda}{\lambda}$$

$$\beta_4 = \frac{(-3,79E - 05 + 0,894494)}{0,894494} = 0,9999$$

$$\gamma_{10} = \lambda(1 - \beta_5) \text{ atau } \beta_5 = \frac{\gamma_{10} + \lambda}{\lambda}$$

$$\beta_3 = \frac{-51,22756 + 0,894494}{0,894494} = -56,26987$$

$$\gamma_{12} = \lambda(1 - \beta_6) \text{ atau } \beta_6 = \frac{\gamma_{12} + \lambda}{\lambda}$$

$$\beta_3 = \frac{-0,4623 + 0,894494}{0,894494} = 0,999999$$

Dari hasil perhitungan parameter model jangka panjang tersebut, diperoleh model terestimasi jangka panjang sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta PTK_t = & 95,0535 + 1,0005UMK_{t-1} \\ & + 1,0002JP_{t-1} \\ & + 0,9467JI_{t-1} \\ & + 0,9999PDRB_{t-1} - 56,2698TP_{t-1} \\ & + 0,999999EKS_{t-1} \end{aligned}$$

Pembahasan

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,958786 yang berarti bahwa 95,9% variasi variabel penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jepara periode 2001-2022 dapat dijelaskan oleh variasi variabel Upah Minimum Kabupaten, populasi, jumlah industri, PDRB industri, tingkat pendidikan dan ekspor. Sedangkan sisanya yaitu 4,5% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model yang diestimasi.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa masing-masing model terestimasi memiliki nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F bernilai 0,001288 ($< 0,01$); jadi H_0 ditolak. Simpulan, model eksis.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
ΔUMK_t	0,0375	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
ΔJP_t	0,4762	$> 0,10$	Tidak Signifikan
ΔJI_t	0,6470	$> 0,10$	Tidak Signifikan
$\Delta PDRB_t$	0,6287	$> 0,10$	Tidak Signifikan
ΔTP_t	0,7708	$> 0,10$	Tidak Signifikan
ΔEKS_t	0,0279	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
UMK_{t-1}	0,0226	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
JP_{t-1}	0,4659	$> 0,10$	Tidak Signifikan
JI_{t-1}	0,6089	$> 0,10$	Tidak Signifikan
$PDRB_{t-1}$	0,1040	$> 0,10$	Tidak Signifikan
TP_{t-1}	0,3011	$> 0,10$	Tidak Signifikan
EKS_{t-1}	0,0131	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Dari uji validitas pengaruh terlihat bahwa pada model regresi jangka pendek dan jangka Panjang variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hanya Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan

Ekspor (EKS). Sedangkan Variabel Populasi (JP), Jumlah Industri (JI) dan Produk Domestik Regional Bruto Industri ($PDRB$) dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Variabel Upah Minimum Kabupaten jangka pendek dan jangka panjang memiliki nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,000573 dan 1,000223 dengan pola hubungan linear-linear. Artinya, apabila UMK mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,000573 rupiah dan 1,000223 rupiah, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,000573 orang dan 1,000223 orang. Apabila UMK naik sebesar 1 rupiah maka dalam jangka pendek akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,000573. Sedangkan dalam jangka panjang kenaikan UMK meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1 jiwa (orang). Variabel ekspor jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,18E-06 dengan pola hubungan linear-linear. Artinya, apabila ekspor mengalami kenaikan sebesar 1,18E-06 USD, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 1,18E-06 orang.

Variabel ekspor jangka panjang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,999999 dengan pola hubungan linear-linear. Artinya, apabila ekspor mengalami kenaikan sebesar 0,999999 USD, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,999999 orang. Apabila ekspor naik sebesar 1,18 USD dalam jangka pendek maka akan terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,18 orang. Sedangkan dalam jangka Panjang kenaikan nilai ekspor sebesar 0,999999 USD akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,999999 orang.

Dari hasil pengolahan data metode ECM didapatkan bahwa dalam jangka panjang dan pendek Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum memiliki pengaruh yang sangat penting untuk menentukan banyaknya tenaga kerja yang terserap. Penetapan upah minimum sendiri merupakan kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk melindungi pekerja. Upah minimum diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan mendorong perekonomian domestik. Pengaruh positif jangka pendek dan jangka panjang Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jepara disebabkan karena adanya pelaksanaan

otonomi daerah dengan adanya Peraturan Daerah. Sehingga, dapat diketahui bahwa kebijakan Upah Minimum setelah pelaksanaan otonomi daerah lebih baik dibandingkan sebelum pelaksanaan otonomi daerah, karena adanya kenaikan yang signifikan terhadap kenaikan upah minimum setelah pelaksanaan otonomi daerah. Dengan adanya peningkatan upah minimum provinsi akan meningkatkan standar hidup minimum pekerja mulai dari kesehatan, pemenuhan gizi, dan pendidikan yang menciptakan peningkatan kesejahteraan hidup para pekerja.

Penelitian Mimbar & Yusuf (2016) mendapat temuan yang sama upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat selama kurun waktu 2009-2013. Athiyatna *et al.*, (2016) menemukan upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan periode 1995-2014. Yulianti & Sasana (2021) juga menemukan bahwa upah berpengaruh positif dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil pengolahan data metode ECM didapatkan bahwa dalam jangka pendek Ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena kontribusi ekspor di Kabupaten Jepara masih mengandalkan industri hulu atau komoditas primer yang nilai produktifitasnya dan nilai tambahnya kurang signifikan dalam menggerakkan perekonomian khususnya penyerapan tenaga kerja. Selain itu, kemampuan ekspor juga masih menggunakan barang-barang modal yang di impor dari luar negeri sehingga kemampuan ekspor juga sedikit banyak dipengaruhi oleh kemampuan impor. Kenaikan impor tersebut digunakan untuk menambah faktor produksi seperti bahan baku yang akan digunakan untuk meningkatkan kegiatan ekspor. Selain itu, produk yang diekspor masih berupa barang setengah jadi maka nilai dipasarannya akan lebih rendah karena belum diolah lebih lanjut menjadi bahan jadi. Penelitian ini serupa dengan Emilia & Mustika (2018) juga menemukan bahwa ekspor komoditas minyak mentah memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan di Indonesia periode 1993-2015. (Setiyoningsih, 2022) menemukan ekspor berpengaruh

terhadap terhadap tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil pengolahan data metode ECM didapatkan bahwa dalam jangka Panjang Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ekspor adalah salah satu indikator ekonomi, apabila terjadi peningkatan nilai ekspor artinya jumlah produksi dalam negeri semakin meningkat dan tentu saja untuk meningkatkan produksi butuh faktor-faktor produksi dan salah satunya adalah tenaga kerja. Negara Jepang menurut Jepara.go.id (2022) merupakan salah satu Negara tujuan ekspor produk *furniture* Kabupaten Jepara yang sangat memiliki potensial. Dengan jumlah penduduk yang sangat padat dan kerjasama perdagangan bebas antara Kabupaten Jepara dengan Jepang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi sehingga permintaan atau kebutuhan akan tenaga kerja semakin meningkat.

Penelitian ini serupa dengan Wahyudi *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Komariyah *et al.*, (2019) juga menemukan bahwa ekspor juga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Asmoro & Meirinaldi (2021) menemukan bahwa ekspor juga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa penyerapan tenaga kerja dalam jangka pendek dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk dan jumlah industri. Sedangkan, dalam jangka panjang penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jepara Tahun 2001-2022 hanya dipengaruhi oleh jumlah industri saja. Hal ini dikarenakan perbandingan antara angkatan kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding, selain itu pada jangka panjang jumlah industri berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tergantikannya tenaga kerja oleh tenaga mesin sehingga para pabrik atau perusahaan lebih memilih untuk menambah jumlah tenaga mesin dibandingkan tenaga kerja mereka.

Pemerintah di Indonesia harusnya lebih perhatian kepada calon angkatan kerja mendatang untuk diberi ilmu lebih mengenai keterampilan dan wawasan untuk berwirausaha sehingga masyarakat kedepannya lebih tertarik untuk membuat apangan pekerjaan dibandingkan hanya mencari lapangan kerja saja dan menambah jumlah UMK di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aini, Z., Wijimulawiani, B. S., & Satarudin. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. *Journal of Economics and Business*, 8(2), 304-317. DOI: <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i2.119>
- Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 Di Pasuruan Dan Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 294-308.
- Asmoro, T., & Meirinaldi, M. (2021). Peranan Kinerja Ekspor Industri Kreatif Bidang Fesyen Terhadap Neraca Perdagangan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 176-189.
- Athiyatna, D. P., Muhyidin, M., & Bambang, B. (2016). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 8-21.
- Emilia, A., & Mustika, C. (2018). Pengaruh Ekspor Minyak Mentah, Bantu Bara dan Gas Alam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor pertambangan di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 87-94.
- Harjowiryo. M. & Sialagan, W.A. (2021). Indonesian treasury review. *Indonesian Treasury Review*, 6(3), 263-287.

- Jepara.go.id, A. (2022). *Bupati Dorong Pengusaha Jepara Jajaki Peluang Ekspor ke Jepang*. <https://bakolkopi.jepara.go.id/2022/07/01/pj-bupati-dorong-pengusaha-jepara-jajaki-peluang-ekspor-ke-panama/>
- Komariyah, S., Putriya, H., & Sutantio, R. A. (2019). Dampak Investasi, Kinerja Ekspor, Dan Inflasi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia: Analisis Data Panel. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 464–483.
- M. Yusuf, Hartono, B., & Buswari. (2019). *The Factor Analysis that Influence the Employment Absorption at Songket Industry in Palembang-South Sumatra Province, Indonesia*. 203(Iclick 2018), 420–424. DOI: <https://doi.org/10.2991/iclick-18.2019.89>
- Mimbar, L., & Yusuf, M. (2016). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Valid*, 13(3), 333–343.
- Prameswari, Y. P. (2023). Kuasa Pengetahuan dalam Rantai Nilai Industri Mebel di Jepara. *Jurnal Ilmu Politik*, 14(1), 123–140. DOI: <https://doi.org/10.14710/politika.14.1.2023.123-140>
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240. DOI: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.311>
- Ratnasari, A., & Kirwani, D. H. (2015). Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 11–17.
- Ratnasari, D., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh UMK, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota. *Journal Of Economics*, 1(2), 16–32.
- Setiyoningsih, D. R. (2022). Analisis PDRB, Ekspor, PMA, Tenaga Kerja Di Jawa Tengah (Metode VECM). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2).
- Soelistyo, N. A. P. dan A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 357–371.
- Sulistiawati, S., Sundari, M. S., & Setyaningrum, I. (2019). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. In *Calyptru*.
- Teneh, E. G., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2019). Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 72–83.
- Wahyudi, W., Priyagus, P., & Kurniawan, E. (2023). Pengaruh investasi dan upah serta ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja. *Kinerja*, 20(1).
- Yulianti, A., & Sasana, H. (2021). Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 134–143.